

**MANAJEMEN PESANTREN MAHASISWA DALAM MEMBENTUK KARAKTER  
RELIGIUS DI PESANTREN MAHASISWA AL-MANAR UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH PONOROGO**

**Aulia Nuha Afifatul Istiqomah, Rido Kurnianto, Anip Dwi Saputro**

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo  
Email : aulianuha7@gmail.com

**ABSTRAK**

Manajemen merupakan aspek yang urgen dalam lembaga pendidikan Islam. Implementasi manajemen pendidikan Islam secara komprehensif akan mampu meningkatkan mutu pendidikan Islam. Manajemen modern berbasis pesantren diterapkan oleh Pesantren Mahasiswa Al-Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo sejak awal untuk menumbuhkan karakter religius mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah : untuk mengetahui manajemen Pesantren Mahasiswa Al-Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo dalam membentuk karakter religius mahasiswa, implementasi manajemen dalam membentuk karakter religius mahasiswa, faktor pendukung dan penghambat manajemen Pesantren dalam membentuk karakter religius mahasiswa. Hasil dari penelitian ini disimpulkan sebagai berikut : (1) Manajemen Pesantren Al-Manar menggunakan manajemen modern dan manajemen berbasis penanaman nilai-nilai Islam; (2) Implementasi manajemen dalam membentuk karakter religius dilakukan dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang sudah terencana menggunakan pola clan/ kekeluargaan dengan cara pendekatan secara langsung dan pola terintegral. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pembinaan; (3) Faktor pendukung manajemen Pesantren Mahasiswa Al-Manar membentuk karakter religius mahasiswa diantaranya adalah kebijakan kampus, SDM (Sumber Daya Manusia) yang cukup, adanya dukungan dari semua pihak, kegiatan mahasiswa terkontrol selama tinggal di pesantren, dan sistematika materi yang mendukung. Sedangkan faktor penghambatnya adalah sarana yang belum cukup atau kurang, dan waktu yang pendek.

**Kata Kunci** : Manajemen, Pesantren, Karakter Religius.

## PENDAHULUAN

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang paling variatif, hal ini karena adanya kebebasan kyai untuk mewarnai pesantrennya itu dengan penekanan terhadap kajian tertentu. Di tinjau dari terhadap perubahan yang terjadi dari luar, pesantren dapat dibagi menjadi dua : pesantren tradisional (*salafi*) dan pesantren modern (*khalafi*). Perbedaan dari kedua pesantren tersebut dapat diidentifikasi dari prespektif manajerialnya. Pesantren modern sudah di kelola secara sistematis dan rapi sesuai dengan aturan-aturan manajerial umum. Sedangkan pesantren tradisional dikelola secara alami dan tidak ada upaya mengelola secara efektif.<sup>1</sup>

Masa depan pesantren sangat di tentukan oleh faktor manajerial. Manajemen merupakan aspek yang urgen dalam lembaga pendidikan islam. Hal tersebut di karenakan jika manajemennya tidak tertata dengan baik maka perkembangan lembaga pendidikan islam akan mengalami hambatan yang muncul karena lemahnya manajerial. Implementasi manajemen pendidikan islam secara komprehensif akan mampu meningkatkan mutu pendidikan islam di lembaga pendidikan

islam baik sekolah, madrasah, pondok pesantren dan sebagainya.

Sebagaimana dijelaskan oleh Rohmadi, M.Fil.I selaku kepala pesantren mahasiswa Al-Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo saat kegiatan *Training Of Trainer* (TOT) musyrifah pesantren, beliau memapar tentang manajemen pesantren mahasiswa Al-Manar. Pesantren tersebut di kelola dengan sistem modern tetapi bernilai islami. Pesantren mahasiswa Al-Manar diharapkan menjadi pendidikan yang mendasari semua pendidikan di kampus, serta pusat dakwah pada mahasiswa yang sudah menjadi santri yang tinggal di pesantren tersebut.

Di Pesantren kita bisa mendapat berbagai ilmu keislaman yang banyak. Santri tidak hanya mengaji saja, akan tetapi santri juga mendapat pembinaan akhlak melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Pengkaderan akhlak dan ibadah harus selalu ditingkatkan bagi mahasiswa atau para generasi muda karena begitu pentingnya *character building* saat ini yang selalu jadi viral bagi pemerintah maupun masyarakat. Ini merupakan sebuah keharusan bagi setiap perguruan tinggi baik swasta maupun negeri.

---

<sup>1</sup>Mujamil Qomar. 2007. *Manajemen Pendidikan Islam*. (Malang : Penerbit Erlangga), hlm.58.

Pendidikan karakter merupakan proses penanaman nilai-nilai penting bagi diri anak melalui serangkaian kegiatan pembelajaran dan pendampingan sehingga peserta didik mampu memahami, mengalami, dan mengintegrasikan nilai yang di tanamkan dalam proses pendidikan yang dijalannya ke dalam kepribadianya. Pada mulanya, proses pendidikan karakter bermula dari institusi keluarga. Namun seiring berkembangnya zaman, tidak semua keluarga memiliki perhatian yang memadai terhadap pendidikan karakter anak. Mayoritas keluarga bahkan berharap kepada proses pembentukan karakter anak yang ada di institusi pendidikan misalnya sekolah atau pesantren.

Alasan mendasar lembaga pendidikan pada saat ini perlu menjadikan dirinya tempat terbaik untuk pendidikan karakter yaitu : (a) Tidak dilaksanakannya pendidikan karakter oleh banyak keluarga yang banyak keluarga; (b) pesantren berperan tidak hanya membentuk peserta didik menjadi anak cerdas tetapi juga anak baik; (c) kecerdasan seseorang akan berarti ketika didasari dengan kebaikan; (d) karena membentuk peserta didik agar memiliki karakter tangguh dan baik bukan hanya sekedar tambahan pekerjaan bagi pendidik, melainkan merupakan tanggung jawab yang melekat pada peranannya sebagai pendidik.

Universitas Muhammadiyah Ponorogo secara konsisten telah melaksanakan berbagai program dan kegiatan yang mengarah pada pencapaian visinya, yaitu menjadi universitas unggul dalam penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berdasarkan nilai-nilai islami. Salah satunya adalah melalui penyelenggaraan program pesantren bagi mahasiswa. Program ini merupakan pengembangan dari beberapa program yang sudah terlaksana sebelumnya, yaitu sertifikasi ibadah praktis, sertifikasi baca al-quran, maupun baitul arqom. Dengan mengkolaborasikan beberapa konsep kegiatan tersebut diharapkan mampu membentuk keluaran dengan hasil yang maksimal.

Keberadaan pesantren mahasiswa secara tidak langsung sebagai upaya dan sarana penanaman karakter, diantaranya adalah karakter religius. Karakter yang ditanamkan dan dikembangkan kepada mahasiswa selama berada di pesantren mahasiswa Al-Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo diantaranya adalah keikhlasan untuk mengokohkan dan menjaga jati diri, kesederhanaan untuk menempa jiwa dalam tekanan nafsu, kebersamaan, kejujuran, keberanian, kedisiplinan, kesabaran, kerapian, dan bertanggungjawab. Semua karakter tersebut di internalisasikan dalam diri

mahasiswa melalui beberapa program kegiatan yang di selenggarakan oleh pesantren.

Karakter religius merupakan nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembang beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan perilaku.<sup>2</sup>

Pada dasarnya pengaruh spiritual akan meninggalkan pengaruh yang besar pada perilaku manusia, serta mengarahkannya pada keseimbangan mental dan spiritual. Dengan ini peneliti akan meneliti lebih lanjut tentang manajemen pesantren mahasiswa dalam membentuk karakter religius pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif (*qualitatif research*). Penelitian kualitatif di gunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu mengadakan penelitian dan mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar dan bukan angka, melakukan pengujian data kemudian memaparkan data sebagaimana adanya.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2018. Lokasi penelitian ini adalah Pesantren Mahasiswa Al-Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo, terletak di jalan Pramuka Kelurahan Ronowijayan, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo.

Informan dalam penelitian ini adalah Mudir Pesantren, Badan Pengurus Harian, Musyrif/Musyrifah dan santri Pesantren Mahasiswa Al-Manar yang di pilih dengan metode pengambilan *pupposive sampling*. Dalam sebuah penelitian terdapat dua sumber data yaitu : (1) Sumber data primer. Sumber data ini diperoleh secara langsung yang di tujukan kepada ustadz-ustadz yang terlibat langsung dengan program pesantren dan juga mahasiswa-mahasiswa yang mukim dan belajar di Pesantren Mahasiswa Al-Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Selain itu penulis juga mengambil sumber data dari luar yaitu orang tua atau wali dari mahasiswa.(2) Sumber Data Sekunder. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah foto-foto kegiatan, arsip-arsip dan dokumen yang terkait dengan program pendidikan bagi mahasiswa di Pesantren Mahasiswa Al-Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan

---

<sup>2</sup> Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. (Jakarta : Pranada Media Group), hlm. 11.

dokumentasi. Sedangkan teknik analisa datanya adalah deskriptif analitis.

## HASIL PENELITIAN

Pesantren Mahasiswa Al-Manar bertempat di Jalan Pramuka, Kelurahan Ronowijayan, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo. Pesantren Mahasiswa Al-Manar merupakan realisasi atau bagian dari upaya mewujudkan amanah visi misi Universitas Muhammadiyah Ponorogo sebagai perguruan tinggi islam berbasis iptek. Hal ini diwujudkan dengan memberi bekal mahasiswa terutama mahasiswa baru agar memperoleh kemampuan dasar beragama.

### **Manajemen Pesantren Mahasiswa Al-Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo.**

#### a. Pesantren berbasis manajemen modern.

Manajemen adalah proses yang berlangsung terus-menerus di mulai dari membuat perencanaan dan pembuatan keputusan (*planning*), mengorganisasikan sumberdaya yang dimiliki (*organizing*), menerapkan kepemimpinan untuk menggerakkan sumberdaya (*actuating*), dan melaksanakan pengendalian (*controlling*)<sup>3</sup>.

---

<sup>3</sup>Didin Kurniadin & Imam Muchali. 2016. *Manajemen Pendidikan : Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media). hlm.2

Untuk merealisasikan visi dan misi serta mencapai tujuannya, sebuah lembaga pendidikan seperti pesantren harus melakukan pengelolaan yang baik. Berdasarkan penelitian dan pengamatan yang sudah dilakukan, pengelolaan pesantren mahasiswa Al-Manar sudah cukup baik, baik dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, maupun pengontrolan. Pesantren ini sudah menggunakan sistem manajemen modern. Mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Sistem manajemen yang diterapkan di pesantren mahasiswa Al-Manar sesuai dengan teori manajemen yang disampaikan oleh G.R. Terry adalah sebagai berikut :

Manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya<sup>4</sup>.

Proses penerapan manajemen di pesantren mahasiswa Al-Manar sebagai berikut :

#### 1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan yang dilakukan oleh pesantren mahasiswa Al-Manar disusun dalam kegiatan rapat kerja.

---

<sup>4</sup>Anton Athoilah. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen*. (Bandung : Pustaka Setia). hlm.16

Dalam rapat kerja tersebut diputuskan dan disusun berbagai tujuan-tujuan maupun maksud dari pesantren mahasiswa tersebut yang akan dicapai dalam waktu yang ditentukan beserta prosedur pelaksanaan dari berbagai program yang ada.

Manajemen perencanaan yang dilakukan di Pesantren Mahasiswa Al-Manar sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Koontz berikut ini :

Koontz menyatakan, "*Planning is decision making: it involves selecting the courses of action that a company or other enterprise, and every department of it, will follow* (berarti perencanaan adalah pengambilan keputusan yang meliputi seluruh kegiatan yang akan dilakukan organisasi)".<sup>5</sup>

## 2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Sumber daya manusia yang berperan aktif sebagai pengelola maupun tim pelaksana kegiatan di pesantren bekerja keras mewujudkan misi pesantren. Dalam pengelolaan, pesantren mahasiswa Al-Manar membentuk struktur organisasi beserta pembagian tugas disetiap masing-masing bidangnya. Struktur organisasi ini dimulai dari bagian yang tertinggi yaitu rektor,

dibawahnya ada kepala BP3DI, jalur instruksi selanjutnya Kepala Unit PPM, dibawahnya ada Kepala Pesantren yang mempunyai tim dan langsung mempunyai intruksi penuh dalam melaksanakan program Pesantren Mahasiswa Al-Manar didalamnya ada beberapa koordinator diantaranya koordinator muwajjih, koordinator musrif/ah, mudabir/ah, koordinator kesehatan, koordinator konsumsi, dan lain-lain.

Pengorganisasian yang diterapkan oleh Pesantren Mahasiswa Al-Manar sesuai dengan teori yang disampaikan Heidjarachman Ranupandojo berikut ini :

Pengorganisasian merupakan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan, yang dilakukan dengan membagi tanggung jawab, tugas dan wewenang diantara mereka, serta ditentukan siapa yang menjadi pemimpin, serta saling berintegrasi secara aktif<sup>6</sup>.

## 3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Proses inti dari manajemen itu sendiri adalah pelaksanaan. Setelah dirancang program kerja dan disusun struktur kepengurusan, Pengurus pesantren mahasiswa Al-Manar melaksanakan kegiatan sebagaimana yang telah direncanakan. Dalam

<sup>5</sup> Koontz. 1980. *Manajemen Function and Strategy*. (Tokyo: Mc.Graw Hill Kogakusha), hlm.18.

<sup>6</sup> Heidjarachman Ranupandojo. *Dasar-Dasar manajemen*. (Yogyakarta: UPP AMP YKPN). hlm. 35.

pelaksanaannya dibuat jadwal kegiatan sehingga lebih sistematis, mudah dan terarah.

Dalam hal ini pengelola Pesantren Mahasiswa Al-Manar sebelum melaksanakan program kerja, ustadz/ah pendamping yang akan membina mahasiswa diberi pelatihan terlebih dahulu tentang materi dan prosedur penyampaian materi. Hal ini di kemas dalam kegiatan TOT (*Training of Trainer*). Pembinaan juga berlanjut selama program pesantren yang di kemas dalam kegiatan kajian pekanan musyrif/musyrifah. Kedua kegiatan tersebut bertujuan untuk mengupdate dan mengupgrade keilmuan musyrif atau musyrifah, meningkatkan mutu dan kualitas kerja. Dalam pertemuan tersebut juga memberi motivasi para pekerja untuk bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya serta mengkomunikasikan seluruh arah pekerjaan dengan semua tim kerja.

Mahasiswa mengikuti pembinaan di pesantren selama 1 bulan. Kegiatan mahasiswa selama di pesantren dimulai pukul 17.00 sore sampai pukul 07.00 pagi, sedangkan selanjutnya digunakan untuk mengikuti perkuliahan di kampus. Kegiatan pesantren dimulai dengan

kegiatan apel untuk penertiban kedisiplinan dan absensi kehadiran, dilanjut dzikir petang, kajian adab/aqidah, materi pembelajaran, dan kegiatan pendukung lainnya.

Pelaksanaan (*Actuating*) yang dilakukan di Pesantren Mahasiswa Al-Manar sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Didin Kurniadin sebagai berikut :

Pelaksanaan (*Actuating*) adalah usaha untuk mengarahkan atau menggerakkan tenaga kerja dan memanfaatkan fasilitas yang ada dengan tujuan untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama.<sup>7</sup>

#### 4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan atau pengontrolan yang telah dilaksanakan di pesantren mahasiswa Al-Manar diwujudkan dalam bentuk evaluasi harian, mingguan, dan bulanan. Evaluasi pengurus dipimpin langsung oleh kepala pesantren untuk memudah pengawasan terhadap pengurus dan kegiatan pesantren. Sedang evaluasi santri oleh musyrif/musyrif pendamping dengan mengisi form yang telah di sediakan dan juga dilakukannya tes/ujian

---

<sup>7</sup>Didin Kurniadin & Imam Muchali. 2016. *Manajemen Pendidikan : Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media).hlm. 26.

untuk mengukur kemampuan mahasiswa. Kontrol religius kepada pengurus berupa rapat pekan/mingguan yang dilaksanakan setiap malam jum'at, kajian musyrif/musyrifah, dan evaluasi bulanan. Dalam selain evaluasi program kegiatan juga berbicara ruh keikhlasan, bagaimana materi terinternalisasi ke anak, bagaimana sikap anak, dan sebagainya. Dalam evaluasi ini tidak sekedar rapat tetapi juga ada laporan masing-masing coordinator kepada pimpinan. Sedangkan evaluasi untuk santri berupa lembar evaluasi harian yang dilakukan oleh musyrifah masing-masing mengenai ibadah dan aktivitas santri, lembar nilai kegiatan atau hasil belajar

Sistem evaluasi yang dilaksanakan di pesantren mahasiswa sudah sesuai dengan teori yang di sampaikan Koontz berikut ini :

Pengawasan adalah, "*Controlling is the measuring and correcting objectives of subordinates to assure that events conform to plans*"(pengawasan adalah pengukuran dan koreksi pencapaian tujuan untuk menyampaikan bahwa semua kegiatan sesuai dengan rencana).

Pendidikan di pesantren juga harus diimbangi dengan kedisiplinan, yang bertujuan untuk menghasilkan

alumni yang berakhlak, berilmu, bermental dan berketerampilan. Dalam realisasinya harus diimbangi dengan sistem pengawasan yang ketat. Sistem pengawasa yang ada di pesantren bertujuan untuk mengarahkan, membimbing, membina, dan memonitoring suatu kegiatan dengan memberikan pembiasaan, penugasan, dan pelatihan untuk menciptakan keteladanan.

#### b. Manajemen Berbasis Nilai-Nilai Islam

Manajemen berbasis manajemen nilai-nilai islam yang dilakukan di Pesantren Mahasiswa Al-Manar dalam sistem manajemennya sudah ditanamkan nilai-nilai religiusitas di berbagai aspek, mulai dari perencanaan, pembentukan organisasi, eksekusi kegiatan, sampai tahap pengawasan/pengontrolan hasil.Selain itu, juga diterapkan dalam bentuk kegiatan-kegiatan islami, seperti : kajian adab, kajian aqidah, pemberian materi ibadah dan Al-Qur'an, serta materi penunjang lainnya. Manajemen berbasis nilai-nilai islam ini sangat cocok diterapkan di pesantren untuk pembinaan mahasiswa dan meningkatkan kualitas keagamaan dan potensi diri.

**Implementasi Manajemen Pesantren Mahasiswa Al-Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo Dalam Membentuk Karakter Religius Mahasiswa.**

a. Strategi Pesantren Membentuk Karakter Religius

Pesantren Mahasiswa Al-Manar telah melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagaimana yang telah direncanakan dan diprogramkan. Proses penanaman karakter religius dilakukan dengan berbagai cara diantaranya pola kekeluargaan dan pola terintegral. Pola kekeluargaan dengan cara pertemuan fisik secara langsung. Pertemuan fisik selalu menjadi pola yang terbaik antara kyai, santri dengan guru. Hal apapun yang menjadi masalah segera teratasi dan terselesaikan.

Sedangkan pola terintegral yaitu apa pun yang terjadi di lingkungan pesantren mengarah pada penanaman nilai-nilai religiusitas. Yang dimaksud integral disini dalam artian, apa yang terjadi di lingkungan pesantren Al-Manar itu mengarah pada penanaman atau menancapkan nilai-nilai religiusitas pada mahasiswa. Jadi tidak bisa dipilah-pilah dan dipisah-pisah antara apa yang

di kerjakan, antara keseharian, antara aktifitas di dalam masjid, di dalam atau luar ruangan, semuanya searah dan sejalan dengan visi dan misi pesantren.

Dengan demikian, jika di tinjau kembali berdasarkan teori, dengan melihat segala aktivitas yang dilaksanakan di Pesantren Mahasiswa Al-Manar untuk menciptakan dan mengembangkan karakter religius berdasarkan budaya religius, maka pola yang digunakan Pesantren Mahasiswa Al-Manar yaitu kolaborasi antara pola pelakonan dan pola peragaan. Maksudnya adalah terbentuknya budaya religius itu karena adanya penurunan, penganutan, dan penataan suatu skenario dari pengurus pesantren kepada mahasiswa, serta pembentukan budaya secara terprogram melalui learning proses. Mereka memiliki landasan yang dipegang teguh sebagai pendirian/keyakinan dan direalisasikan menjadi kenyataan melalui perilaku dan sikap.

b. Pendekatan Pesantren dalam Membentuk Karakter Religius

Pendekatan pesantren dalam membentuk karakter religius melalui penanaman nilai, yaitu dengan

memberikan penekanan dalam penanaman nilai-nilai religius pada diri peserta didik. Pendekatan yang telah dilaksanakan Pesantren Mahasiswa Al-Manar terhadap mahasiswa dengan cara pembinaan selama di pesantren maupun pasca pesantren yang dikemas dalam kegiatan followup.

Pendekatan pembinaan yang dilakukan di Pesantren Mahasiswa Al-Manar melalui berbagai macam cara/upaya baik dilakukan secara klasikal maupun individual, yaitu dengan cara menekankan serta menanamkan nilai-nilai religius dalam diri mahasiswa, mendorong peserta didik untuk berfikir aktif tentang masalah-masalah moral dan dalam membuat keputusan-keputusan moral, penekanan kepada mahasiswa untuk berfikir logis dengan menganalisis masalah yang berkaitan dengan nilai-nilai religius, membantu mahasiswa dalam mengkaji perasaan dan perbuatannya sendiri untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai mereka sendiri, dan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berbuat baik secara klasikal maupun individual.

Adanya pendidikan religius yang dilaksanakan berkelanjutan oleh suatu lembaga, maka semua civitas akademika yang ada di lembaga tersebut akan

membiasakan diri untuk melakukan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari, sehingga lama kelamaan akan menjadi budaya religius dan membentuk karakter religius peserta didik. Hal ini sudah dibuktikan dengan adanya perubahan karakter pada diri mahasiswa terutama karakter religius, yang mana tidak hanya dirasakan oleh mahasiswa itu sendiri tetapi juga dirasakan oleh pengurus pesantren dan wali mahasiswa.

Jika melihat dari pembinaan atau proses penanaman karakter religius, upaya yang dilakukan Pesantren Mahasiswa Al-Manar yaitu dengan cara beragam sesuai dengan unsur pokok karakter religius tersebut. Karakter religius meliputi 3 unsur pokok yaitu: aqidah, ibadah, dan akhlak. Dalam aspek aqidah upaya yang dilakukan pesantren diantaranya dengan pemberian materi oleh para muwajjih selama 8 kali pertemuan, yang mana menyadarkan mahasiswa tentang dasar-dasar keislaman. Dari aspek ibadah, dari pesantren juga ada pemberian materi berupa tata cara pelaksanaan ibadah yang baik dan benar sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rosulullah. Tetapi dalam hal ini tidak cukup materi saja tetapi langsung dipraktikkan dalam sehari-hari. Dari aspek akhlak, adanya

pemantauan dan pembiasaan berperilaku baik sehingga tertanam berbagai macam karakter pada diri mahasiswa. Hal ini didukung dengan adanya tata tertib pesantren yang mana memotivasi siswa.

Implementasi manajemen pesantren mahasiswa Al-Manar dalam membentuk karakter religius sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Zubaedi sebagai berikut :

Karakter religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembang beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan perilaku.<sup>8</sup>

Dengan adanya pendidikan nilai religius yang dilakukan berkelanjutan oleh suatu lembaga pendidikan, maka akan semua civitas akademika yang ada di lembaga tersebut akan melakukan nilai-nilai religius dan membiasakan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga lama kelamaan akan menjadi budaya religius dan membentuk karakter religius peserta didik.

### **Faktor Pendukung Dan Penghambat Manajemen Pesantren Mahasiswa Al-**

### **Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo Membentuk Karakter Religius Mahasiswa.**

Terlaksananya manajemen pesantren mahasiswa dalam membentuk karakter religius mahasiswa dipengaruhi oleh faktor pendukung, diantaranya adalah : (1) Kebijakan kampus yang mewajibkan mahasiswa khususnya mahasiswa baru untuk mengikuti program pesantren. Hal ini yang otomatis menjadi salah satu motivasi bagi mahasiswa belajar keagamaan di pesantren; (2) SDM (Sumber Daya Manusia) yang cukup yaitu pengelola atau pengurus pesantren Al-Manar yang masuk dalam tim kerja. Mereka sudah menempati bidangnya masing-masing, menjalankan tugas, dan bertanggung jawab penuh atas tugas dan programnya. (3) Adanya dukungan dari semua pihak. Program pesantren ini dinilai membawa dampak positif dan perubahan terhadap diri mahasiswa sehingga banyak pihak yang mendukung terselenggaranya program ini, baik dari pihak internal maupun eksternal kampus seperti : BPH kampus, rektor, dekan masing-masing fakultas beserta jajaran dosen, pengelola pesantren, dan wali mahasiswa. (4) Kegiatan mahasiswa terkontrol selama tinggal di pesantren. Mereka akan dibina dan damping untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagaimana

---

<sup>8</sup> Zubaedi, 2011, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Pranada Media Group), hlm. 11.

yang telah dijadwalkan, paling tidak dalam sehari ada 12 jam yang mereka itu terkontrol disana. Apapun yang dilakukan selama di pesantren mengarah pada penanaman karakter dan nilai-nilai religiusitas. Aktivitas keagamaan dan adab/sikap mahasiswa selalu di perhatikan; (5) Sistematis materi yang mendukung. Di mulai dari aqidah yang mana ini adalah materi yang sifatnya pola pikir/fikriyah dulu, kemudian ada penanaman pemahaman tentang agama islam dan syariat-syariat mendasar. Selanjutnya ada praktek, karena dengan praktek ini setelah mereka mendapat materi langsung di aplikasikan. Jadi desain formula pesantren inilah yang kemudian alur dari mahasiswa masuk sampai keluar pesantren, bahkan ada program tindak lanjut yang mendukung ke arah penanaman spiritualitas pasca pesantren.

Sedangkan faktor penghambat manajemen pesantren mahasiswa dalam membentuk karakter religius mahasiswa dipengaruhi berupa : (1) Sarana yang belum cukup atau kurang yaitu asrama yang tidak cukup atau kurang untuk menampung seluruh mahasiswa baru sehingga dibuatlah sistem gelombang dan dilaksanakan secara bergantian. (2) Waktu yang singkat. Kurangnya asrama ini, sangat berpengaruh dengan pelaksanaan program pesantren

karena masing-masing mahasiswa menjalani pembinaan cukup singkat, sehingga dalam hal ini dirasa belum cukup maksimal dalam proses penanaman karakter, terutama karakter religius. (3) Pengelola yang konsisten terus memikirkan pesantren kedepannya, dikarenakan SK kepengurusan berlaku 1 tahun, selain itu beberapa pengurus adanya amanah lain yang harus dikerjakan sehingga mengharuskannya keluar dari kepengurusan atau tim kerja. (4) Faktor penghambat lainnya adalah Data mahasiswa yang belum ikut pesantren belum tersistem secara otomatis, sehingga dalam pelaksanaannya beberapa mahasiswa ada yang belum mengikuti program pesantren datanya harus dicari-cari terlebih dahulu.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai manajemen pesantren dalam membentuk karakter religius mahasiswa di Pesantren Mahasiswa Al-Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Manajemen Pesantren Mahasiswa Al-Manar menggunakan sistem manajemen modern dan manajemen berbasis nilai-nilai islam. Sistem manajemen modern yang tersusun dalam tim kerja dengan menerapkan fungsi manajemen POAC

(*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*) dalam penarapan kegiatan organisasinya. Sedangkan manajemen berbasis nilai-nilai islam, di dukung oleh kegiatan-kegiatan islami dengan penanaman karakter-karakter pada diri mahasiswa, khususnya karakter religius, seperti kajian adab, kajian aqidah, dan materi penunjang lainnya.

2. Implementasi manajemen dalam membentuk karakter religius dilakukan dengan starategi dan pendekatan. Strategi yang digunakan dalam menanamkan karakter religius yaitu dengan cara penciptaan budaya religius menggunakan pola clan/ kekeluargaan dengan cara pertemuan fisik secara langsung dan pola terintegral yaitu apa pun yang terjadi di lingkungan pesantren mengarah pada penanaman nilai-nilai religiusitas. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pembinaan.
3. Faktor pendukung manajemen Pesantren Mahasiswa Al-Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo membentuk karakter religius mahasiswa diantaranya adalah kebijakan kampus, SDM (Sumber Daya Manusia) yang cukup, adanya dukungan dari semua pihak, kegiatan mahasiswa terkontrol selama tinggal di pesantren,

dansistematika materi yang mendukung. Sedangkan faktor penghambat berupa :sarana yang belum cukup atau kurang, waktu yang singkat, pengelola yang terus konsisten memikirkan pesantren kedepanya, dan data mahasiswa yang belum ikut pesantren belum tersistem.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta : Rineka Cipta).
- Athoilah, Anton. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen*. (Bandung : Pustaka Setia).
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. (Jakarta : Predana Media Group)
- Chotimah, chusnul. 2014. *Komplemen Manajemen Pendidikan Islam : Konsep Integratif Pelengkap manajemen Pendidikan Islam*. (Yogyakarta : Teras).
- Etta Mamang Sugadji. 2010. *Metodologi Penelitian : Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. (Yogyakarta: CV. Andi Offset).
- Heidjarachman Ranupandojo. 2010 *Dasar-Dasar manajemen*. (Yogyakarta: UPP AMP YKPN).
- Kasiran. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. (Malang : UIN Maliki Press).

Koontz. 1980. *Manajemen Function and Strategy*. (Tokyo: Mc.Graw Hill Kogakusha).

Kurniadin, Didin & Muchali, Imam. 2016. *Manajemen Pendidikan : Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media).

Mahmud dan Ija Suntana. 2012. *Antropologi pendidikan*. (Bandung, Pustaka setia).

Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. (Bandung : Alfabeta).

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. (Jakarta : Pranada Media Group).